

# Perencanaan dan Perancangan Pusat Pemerintahan Baru di Kabupaten Garut Bagian Selatan Dengan Konsep Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

## *Planning and Designing a New Government Center in Southern Garut Regency With the Concept of a Neo Vernacular Architectural Approach*

Ahmad Aguswin<sup>1</sup>, Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

<sup>1</sup>aaguswin@pelitabangsa.ac.id\*, <sup>2</sup>hasanudin16091996@gmail.com

### **Abstract**

*West Java is a province whose territory is divided into regency and city areas. Each regency and city area has a regional government which is regulated by law. Garut Regency is one of the regencies in West Java province which in its development process has progressed and developed quite significantly, both from the economic, socio-cultural, and political sectors. Regional expansion can be regarded as a strategic government step to improve the implementation of government tasks both in the context of service, empowerment and development towards the realization of an advanced, independent and prosperous society. to accelerate the surrounding community to make government administration so that people who are located far from the city center are easier to manage. The theme that will be used in the Planning and Design of the new Government Center in the Southern Garut Regency with the concept of the Neo-Vernacular Architecture approach itself is a blend of architectural styles. modern with traditional architectural style. Because for a modern era like today, many traditional values are gradually fading away.*

**Keywords:** *Garut Regency, Regional Expansion, Neo-Vernacular Architecture*

### **Abstrak**

Jawa Barat adalah sebuah provinsi yang wilayahnya terbagi atas daerah kabupaten dan daerah kota. Setiap daerah kabupaten dan daerah kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang. Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang dalam proses pembangunannya mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup signifikan, baik dari sektor ekonomi, sosial budaya, maupun politik. Pemekaran wilayah dapat dikatakan sebagai satu langkah pemerintah yang strategis untuk meningkatkan pelaksanaan tugas-tugas pemerintah baik dalam rangka pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan menuju terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. oleh karena itu kabupaten Garut bagian selatan memerlukan sebuah perkantoran baru dengan tujuan untuk mempercepat masyarakat sekitar untuk membuat administrasi pemerintahan agar masyarakat yang letaknya jauh dari pusat kota lebih mudah mengurusnya. tema yang akan digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Pusat Pemerintahan baru di Kabupaten Garut bagian selatan dengan konsep pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular itu sendiri yaitu perpaduan antara gaya arsitektur moden dengan gaya arsitektur tradisional. Karena untuk zaman yang serba modern seperti saat ini banyak nilai-nilai tradisional yang sedikit demi sedikit mulai memudar. maka penulis tertarik merancang pemekaran pusat pemerintahan baru di kabupaten Garut selatan ini merupakan solusi untuk membatnu memberikan fasilitas bangunan dan pelayanan di dalamnya.

**Kata Kunci :** Kabupaten Garut, Pemekaran Daerah, Arsitektur Neo-Vernakular

### **Pendahuluan**

Negara Republik Indonesia terdapat pembagian kekuasaan terdiri dari dua bentuk, yaitu pembagian kekuasaan yang ada pada lembaga negara dan pembagian kekuasaan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Jawa Barat merupakan salah satu propinsi dengan jumlah penduduk yang paling padat di

Indonesia[1]. Sebagai salah satu daerah yang memiliki penduduk paling banyak, maka pemerintah propinsi Jawa Barat merancang daerah otonomi baru (DOB) untuk kabupaten/ kota madya, dari sekian banyaknya kabupaten di provinsi Jawa Barat, salah satunya yaitu yang akan di mekarkan, kabupaten Garut[2].

Kabupaten Garut merupakan wilayah yang sangat kaya sumberdaya alam wilayah seluas 3.065 km<sup>2</sup> tersebut dihuni oleh 2.937.526 jiwa penduduk (Sensus Penduduk 2020)[1], atau dengan kepadatan penduduk 973 jiwa perkilometer persegi. Secara administrasi saat ini Kabupaten Garut terbagi menjadi 42 kecamatan dan 403 desa. Kepala biro pemerintahan berkerja sama pada sekretariat daerah provinsi jawa barat, calon daerah persiapan otonomi baru (CDPOB) kabupaten Garut. Untuk bagian Selatan kabupaten Garut memiliki luas wilayah 1.815,64 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 kecamatan dan 129 desa. Jumlah penduduknya mencapai 741.921 jiwa calon daerah persiapan otonomi baru (CDPOB) kabupaten Garut bagian selatan, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten bandung, dan kabupaten Garut. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten cianjur, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tasikmalaya, dan sebelah selatan berbatasan dengan samudra hindia. Pemerintah daerah Kabupaten Garut memberikan dukungan berupa pembangunan infrastruktur di wilayah kabupaten Garut bagian Selatan, Sebagai pemerataan pembangunan di wilayah tersebut. Rencana lokasi pemerintah daerah di Garut bagian Selatan berlokasi berada di desa Karangwangi, kecamatan Mekarmukti, kabupaten Garut Jawa Barat[3].

Pemekaran pemda di Garut selatan ini tidak jauh dari lokasi masjid Al-Jabar, lokasi itu dianggap cocok karena pendopo dan pusat pemerintahaan juga bisa mendampingi masjid Al -Jabar. Kecamatan Mekarmukti ini adalah salah satu dari 16 kecamatan yang akan mekarkan dan terpilih sebagai pemda baru untuk wilayah Garut Selatan. kecamatan Mekarmukti ini memiliki 5 desa yang terbagi dalam 13 dusun, 49 rukun warga dan sebanyak 158 rukun tetangga. Kelima desa tersebut diantaranya desa mekarmukti, desa mekarsari, desa cijayana, desa karangwangi, dan desa jagabaya. Sekian lamanya berdiri kabupaten Garut, khususnya Garut bagian Selatan, masyarakat di daerah Garut bagian selatan mengeluhkan kurangnya pemerataan pembangunan dan ifrastruktur di wilayah tersebut, sehingga terbentuk lah ide ingin menciptakan kabupaten/kota madya yang baru. karena tidak adanya fasilitas yang memadahi dan pembangunan yang tidak merata di setiap daerah Garut bagian Selatan. Tujuan pemekaran di daerah Garut Selatan berguna untuk mempercepat masyarakat sekitar untuk membuat administrasi pemerintahan agar masyarakat yang letak nya jauh dari pusat kota lebih mudah mengurusnya. Berdasarkan latar belakang di atas ,maka penulis tertarik untuk merancang pemekaran pusat pemerintahaan baru di kabupaten Garut selatan ini merupakan solusi untuk membatnu memberikan fasilitas bangunan dan pelayanan di dalamnya dengan konsep arsitektur neo vernacular.

### Metode Penelitian

Berdasarkan metode penelitian tersebut berdasarkan konsep arsitektur neo vernacular dan menggunakan studi pustaka dan metode kualitatif dengan studi-studi preseden agar mencapai penelitian yang sesuai dengan Analisa-analisa yang di kembangkan dari kondisi-kondisi eksisting[4].

### Hasil dan Pembahasan

Terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Selatan pada koordinat 6°56'49" – 7°45'00" LS dan 107°25'8" – 108°7'30" BT. Memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 Km<sup>2</sup>) dengan batas wilayah:

Utara : Kab. Bandung, Kab. Sumedang

Timur : Kabupaten Tasikmalaya

Selatan :Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Bandung, Kab. Cianjur

Pada sensus awal tahun 2010 Kabupaten Garut terdiri dari 42 Kecamatan, 21 Kelurahan dan 403 Desa. Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terluas mencapai 6,99% (21.359) sedangkan Kecamatan Kersamanah merupakan wilayah terkecil dengan luas 1.650 Ha atau 0,54% dari wilayah Kabupaten Garut. Untuk Kebijakan Peraturan Daerah mengenai Bangunan Fasilitas Umum dijabarkan sebagai berikut:

1. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) Dalam perhitungan KLB ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan[5]:
  - a. Yang dimaksud luas lantai adalah jumlah total luas lantai sampai dinding dinding terluar.

- b. Luas lantai ruangan yang beratap dan berdinding > 1,2 m diatas lantai ruangan tersebut, dihitung penuh.
  - c. Luas lantai ruangan yang bersifat terbuka atau berdinding <1,2 m diatas lantai ruangan tersebut dihitung setengahnya (50%)
  - d. melebihi 10 % dari luas denah dasar yang diperkenankan sesuai dengan KDB yang berlaku.
  - e. Luas overstek < 1,2 m tidak dimasukkan dalam perhitungan sebagai mana yang dimaksud diatas.
  - f. Luas ruang berdinding > 1,2 m diatas lantai ruang tersebut tetapi tidak beratap dihitung setengahnya (50%) selama tidak melebihi 10% dari luas denah dasar yang diperkenankan sesuai KDB yang berlaku. Apabila luasnya >10%, dihitung penuh 100%.
  - g. Teras-teras tidak beratap dan berdinding < 1,2 m diatas lantai teras tersebut tidak dihitung.
  - h. Luas lantai bangunan yang dipergunakan untuk parkir diperkenankan hingga 150% dari KLB yang ditetapkan.
  - i. Lantai bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah (basement) tidak diperhitungkan dalam perhitungan KLB.
  - j. Ramp dan tangga terbuka dihitung setengahnya (50%) selama tidak melebihi 10% dari luas denah dasar yang ditentukan
2. Konsep sistem fungsional mengacu kepada pusat pemerintahan baru kabupaten Garut bagian Selatan berikut jenis perancangan dengan konsep neo Vernakular ini[6]:
- a. Analisis Pengguna
  - b. Besaran Ruang
  - c. Organisasi Ruang
  - d. Persyaratan Teknis

Penggunaan pada Kantor Bupati ini melahirkan sebuah kebutuhan ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar. Secara umum penggunaan bangunan ini ada dua, yaitu:

1. Pegawai, merupakan orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, baik sebagai pegawai tetap atau tidak, berdasarkan kesepakatan kerja baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh pemberi kerja[7].
2. Pengunjung/masyarakat, merupakan masyarakat atau tamu yang memiliki kepentingan/kegiatan pada bangunan kantor bupati[8].

### Gubahan Massa

Transformasi perencanaan dan perancangan pemekaran pusat pemerintahan baru di kabupaten Garut bagian Selatan dengan konsep arsitektur neo vernacular ini adalah pembaharuan terhadap arsitektur yang berbentuk dari proses yang berangsur lama dan berulang-ulang,serta menemukan berbagai tahapan dan kajian yang berkaitan dengan kepemerintah maka dengan itu di pusatkan di Garut bagian Selatan,dengan perancangan fisik bangunan yang mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan sekitar[9]. Transformasi Konsep Konsep dasar dari perancangan ini di dasari dengan logo kepemerintahan Garut :

1. Langit biru pada bagian atas perisa
2. Bintang bersudut 5 warna kuning emas bersinar
3. Gunung, warna biru tua, berpuncak
4. Sungai, dilukiskan dengan 3 garis putih,
5. Gelombang laut, buah garis berwarna biru laut menggambarkan batas Selatan Kabupaten Garut merupakan Samudera Indonesia yang bergelombang besar
6. ampanan berwarna hijau tua pada perisai bagian bawah menggambarkan keadaan tanah di Kabupaten Garut
7. Sebuah Jeruk Garut, berwarna kuning jeruk yang merupakan hasil spesifik dari Kabupaten Daerah
8. Tulisan Tata "Tengtreng Kertaraharja "mengandung arti unsur di atas

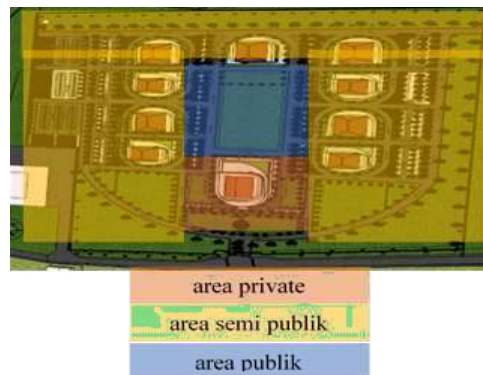
Perancangan dan perangan ini dibuat di Garut bagian Selatan maka bangunan Gedung pemerintahn baru ini berdekatan dengan pantai Samudra hinda terispirasilah kapal pesiar Lalu di transpormasikan menjadi setengah

kapal bagian depan di terapkan di fasad bangunan dan di tapak menjadi beberapa masa bangunan yang meyerupai kapal pesiar.



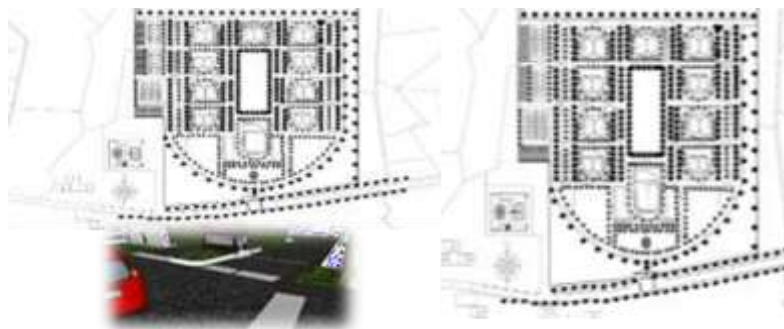
Gambar 1 Transformasi Gubahan Massa

Pembagian zona bangunan pada rancangan pusat pemerintahan kabupaten Garut bagaian Selatan ini di adaptasi dari pembagian zona pada bentuk tanggai, pembagian zona tersebut antaranya zona publik, semi privat dan zona praipet[10]. Adapun penerapannya.



Gambar 2 Zonasi Kawasan

Berbagai kebutuhan pengunjung pada rancangan pusat pemerintahan kabupaten Garut bagaian Selatan. Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu akses manusia dan akses kendaraan. Akses kendaraan dibagi menjadi 4 bagian, akses kendaraan pribadi, akses barang, akses pegawai dan akses service. Alur siskulasi setiap kendaraan sama hanya yang membedakan akses pejalan kaki disabilitas dan bersepeda. Hal ini untuk memudahkan pengguna dan demi kelancaran sirkulasi dalam tapak[11]. Sedangkan bagi pejalan kaki disediakan pendestrian dengan batas pepohonan sebagai pengarah. Tatanan masa bangunan pada rancangan pusat pemerintahan kabupaten Garut bagaian Selatan. dibuat berpisah- pisah, agar masyarat yang mau melakukan pembuatan persyaran langsung kebangunan yang di tuju.



Gambar 3 Konsep Tata Letak dan Sirkulasi Bangunan

Lokasi tapak berada di kabupaten Garut bagian Selatan, Provinsi Jawa Barat yang rawan akan gempa. Area tapak juga berbatasan dengan sungai – sungai besar dan tanahnya sedikit lembut. Sehingga struktur yang digunakan harus menyesuaikan dengan kondisi – kondisi tersebut.

1. Kepala (Atap)

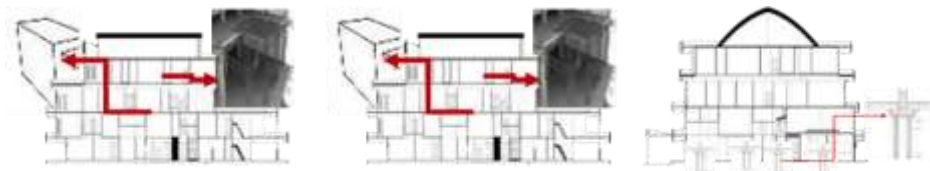
Struktur atap yang digunakan bajaranan Dibanding rangka atap kayu, rangka atap baja ringan memiliki kekuatan Tarik yang tinggi namun ringan[12]. Tahan terhadap serangan rayap sehingga lebih tahan lama dan pemasangan yang cukup mudah[13]. Selain berbagai keunggulan tersebut, baja ringan juga diklaim sebagai material ramah lingkungan karena dapat memberikan solusi terhadap tindakan penebangan liar atau illegal logging. Material baja juga dapat didaur ulang setelah masa pakainya berakhir

2. Struktur Tengah

Fungsi kolom dalam bangunan adalah sebagai tiang penyangga beban bangunan dari atas ke bawah. Fungsi kolom adalah menahan bangunan agar tidak roboh karena adanya gaya tekan dari atas. Material kolom biasanya terbuat dari bahan beton bertulang[14]. Kombinasi kedua bahan ini dapat berfungsi memperkuat kolom dari beban tarikan dan tekanan. Kolom beton dipilih untuk diterapkan pada struktur pada bangunan pusat pemerintahan kabupaten garut bagian selatan . Sistem kolom menggunakan ukuran 60x60 dan balok ukuran 40x35 dengan plat lantai 15cm.

3. Struktur Bawah

Fungsi dari struktur bawah ini adalah mendukung seluruh beban bangunan dari struktur atas dan meneruskannya ke bawah tanah[15]. Agar bangunan kokoh maka struktur bawah harus benar-benar diperhatikan untuk tingkat kekuatannya. Berdasarkan kebutuhan struktur bangunan pada perncgan dan perencanaan pusat pemerintahan kabupaten garut bagian selatan ini dipilihlah pondasi bored pile untuk bangunan 4 lantai ini.



Gambar 4 Konsep Struktur Bangunan

Neo-Vernakular itu sendiri yaitu perbaduan antara gaya arsitektur moden dengan gaya arsitektur tradisional. Karena untuk zaman yang serba modern seperti saat ini banyak nilai-nilai tradisional yang sedikit demi sedikit mulai memudar.



Gambar 5 Konsep Neo Vernacular pada Fasad

Sesuai dengan namanya tersebut, penerapan arsitektur neo vernakolar di bangunan perkantoran pemerintahan di garut bagian selatan ini menggunakan atap perahu terbalik. Di terpkan di kantor dinas dinas yang satu ini memiliki dua bentuk utama, Dua bentuk tersebut ialah trapesium untuk bagian depan dan belakang kantor dinas serta bentuk segitiga sama sisi pada bagian sisi kanan dan sisi kiri kantor.

### Kesimpulan

Jadi dapat di simpulkan perencanaan dan perancangan pemekaran pusat pemerintahan baru di kabupaten Garut bagian selatan dengan konsep Arsitektur neo vernakular ini adalah pembaharuan terhadap arsitektur yang berbentuk dari proses yang berangsur lama dan berulang- ulang. Serta menemtukan berbagai tahapan dan kajian yang berkaitan dengan kepemerintah maka dengan itu di pusatkan di Garut bagian Selatan,dengan

perencanaan fisik bangunan yang mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan sekitar. untuk membatnu memberikan fasilitas bangunan dan pelayanan di dalamnya.

### Daftar Rujukan

- [1] Kabupaten Garut, Perda 2006. "Peraturan Daerah 2 Tahun 2006". Peraturan.Go.Id.
- [2] Ambiya, Riski. "Perancangan Kantor Bupati Aceh Barat" Tugas Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, Bandung. 2021.
- [3] Anonim. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Balai Pustaka. Jakarta.* 1994.
- [4] Ching, Francis.D.K; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya ; Erlangga;* 1996.
- [5] Fatih, Aldin. "Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Gedung Wayang Orang Sriwedari Di Taman Sriwedari Surakarta". ISSN 2622-500X ,*Oline. Jurnal Agora.* 2019.
- [6] De Chiara, Joseph & Callendar, John Hancock. *Time Saver Standard for Building Types. Mc Graw Hill, New York.* 1973.
- [7] Setiawan, H. B. "Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku". *Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.* 1995.
- [8] Mus, Muhamad Arif. "Redesain Kantor Bupati Kabupaten Gowa".*Tugas Akhir Fakultas Sains Teknologi, Universitas.* 2011.
- [9] Eko Budihardjo, *Lingkungan Binaan Dan Tata Ruang Kota, Penerbit Andi, Yogyakarta,* 1997.
- [10] Lynch, Kevin and Hack, Gary. *Site Planning, 3rd edition, Cambridge :The MIT press.* 1984.
- [11] C Brolin, Brent. *Architecture in Context. Universitas Michigan: Van Nostrand Reinhold Comp.* 1980.
- [12] Betari, Kana Putri Jaya. "Penerapan Konsep Arsitektur Neo0000 Vernakular pada Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Pidie ". *Jurnal, Jurusan Arsitektur. ISSN 2655-1586. Universitas Syiah Kuala.* 2021.
- [13] Frick, Heinz. *Seri Strategi Arsitektur 1 – Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.* 1997.
- [14] Knudson, D. M. *Outdoor Recreation. London: Mac Millan Publishing Co, Inc.* 1980.
- [15] Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 1 dan 2, Jakarta : Erlangga.*